

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah alat untuk kemajuan semua aspek kehidupan manusia, termasuk ekonomi, sosial, teknologi, keamanan, keterampilan, moral, kesejahteraan, budaya, dan kebangkitan bangsa. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi diri mereka. Tujuannya adalah agar mereka memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk individu, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam konteks yang simpel, pendidikan adalah upaya manusia untuk memunculkan dan mengembangkan potensi fisik dan mental sesuai dengan norma dan nilai-nilai masyarakat serta budaya.

Tantangan dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah kelemahan dalam proses pembelajaran. Pendidikan dan budaya saling mendukung dan memajukan satu sama lain. (Rahman *et al.*, 2022). Sebagian besar proses pembelajaran di kelas dilakukan sesuai dengan kemampuan guru. Sekolah dasar (SD) merupakan tingkatan pendidikan formal awal yang umumnya diikuti anak-anak berusia 6 hingga 12 tahun. Sekolah Dasar (SD) bertujuan untuk memberikan dasar pengetahuan dan keterampilan, termasuk membaca (Elendiana, 2020), menulis, dan matematika, serta pendidikan karakter (Sulistiawati & Nasution, 2022). Kurikulum di SD meliputi berbagai mata pelajaran seperti ilmu pengetahuan,

bahasa, dan seni untuk mendukung perkembangan fisik, sosial, dan emosional siswa. Selain itu, jenjang sekolah dasar (SD) juga berfungsi sebagai tempat sosialisasi dan pembentukan nilai-nilai moral.

Proses pembelajaran di sekolah dasar harus dirancang sehingga siswa dapat memahami dan mengaplikasikan materi dengan baik. Pembelajaran melibatkan kegiatan mengajar dan belajar, dimana guru sebagai pendidik dan siswa sebagai yang belajar. Pembelajaran yang efektif akan mendorong partisipasi aktif siswa di kelas, dengan pemilihan model pembelajaran yang sesuai berperan penting dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik adalah model pembelajaran *cooperative learning*. Abad 21 satu aspek penting dalam membahas pengajaran dan pembelajaran yang efektif adalah memeriksa efektivitas pendidik dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir dan memastikan penguasaan konten pada saat yang sama, Tan Shin Yen, Siti Hajar Halili, (2015), dan *Higher Order Thinking Skill* berkaitan dengan penyelesaian permasalahan, berpikir kritis, dan berpikir kreatif. (Sari *et al.*, 2019).

Seiring dengan kemajuan zaman, beberapa masalah tidak bisa diselesaikan hanya dengan satu disiplin ilmu. Diperlukan penerapan beberapa disiplin ilmu, salah satunya yang kini banyak digunakan adalah kombinasi antara ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial, yang dikenal sebagai ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS). (Ghaniem & Yasella, 2017). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan salah satu mata pelajaran inti dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk di tingkat pendidikan dasar. Kurikulum merdeka belajar mempunyai pembaharuan, yaitu P5 dan pelajaran

IPAS. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan gabungan ilmu alam dan ilmu sosial. Pembelajaran saintifik merupakan konteks yang berkaitan dengan alam dan kondisi sosial (Kemendikbud, 2022). Tahap pembelajaran kurikulum merdeka belajar dibagi menjadi 3 yaitu, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran (Nihayatul Fadlilah et al., 2024). IPAS merupakan upaya manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran untuk mencapai suatu kesimpulan. IPAS merupakan pelajaran yang mempelajari tentang alam di sekitar manusia agar siswa tidak hanya menghafal teorinya, tetapi juga memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran IPAS harus sesuai dengan konsep IPAS itu sendiri. (Munandar *et al.*, 2020).

Pembelajaran kooperatif adalah model belajar dalam kelompok yang baru-baru ini menarik perhatian dan disarankan oleh para ahli pendidikan untuk diterapkan. Istilah model secara spesifik dapat dimaknai sebagai kerangka pemikiran yang digunakan sebagai panduan dalam melaksanakan suatu aktivitas. (Tabrani & Amin, 2023). Model pembelajaran Kooperatif adalah pendekatan yang menekankan interaksi dan kolaborasi antara siswa melalui diskusi kelompok. Dalam model ini, siswa diajak untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar dengan cara mendiskusikan topik tertentu, berbagi pemikiran, dan saling memberi umpan balik. (Ali, 2021). Model pembelajaran efektif harus selalu berinovasi untuk meningkatkan keberhasilan proses belajar mengajar. Inovasi ini dapat berupa metode, pendekatan, atau penggunaan media yang menarik, yang bertujuan untuk

meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Salah satu inovasi yang signifikan adalah penggunaan media video dalam proses pembelajaran.

Video pembelajaran merupakan suatu alat pendidikan yang menggunakan format audiovisual guna menyampaikan materi pembelajaran. (Parlindungan *et al.*, 2020). Dengan menggunakan gambar bergerak, suara, dan teks, video pembelajaran dapat menyampaikan informasi secara menarik dan mudah dipahami. Video sebagai pembelajaran tergolong media audio visual. Media audio visual ialah hasil pemakaian materi. dan penggunaannya berdasarkan indra penglihatan dan pendengaran dan tidak semua terpaut kepada pemahaman dari kata ataupun lambang yang selaras. (Safitri *et al.*, 2022). Media pembelajaran video merupakan media yang bersivat audiovisual yaitu menggabungkan dua unsur yaitu audio (suara) dan visual (gambar), artinya dalam media audiovisual ini maka media yang dipakai selain bisa dilihat juga bisa didengarkan. (Aini *et al.*, 2022: 57). Dengan keunggulan-keunggulannya, video pembelajaran dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung proses belajar mengajar. Video ini membantu siswa memahami materi secara lebih menarik serta meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan. (Fahri, 2020).

Ada banyak manfaat video sebagai alat pembelajaran, menurut Nugent (dalam Smaldino, 2008: 310), video adalah media yang sesuai untuk berbagai jenis pembelajaran, baik di dalam kelas, kelompok kecil, maupun untuk pelajar individu. Hal ini tidak bisa dipisahkan dari situasi peserta didik saat ini yang tumbuh dalam lingkungan budaya televisi, di mana mereka melihat program berbeda setidaknya setiap 30 menit. Oleh karena itu, video yang hanya berdurasi beberapa menit dapat

memberikan fleksibilitas lebih bagi pengajar dan dapat fokus pada kebutuhan pembelajaran para pelajar. (Yudianto, 2017).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 5 Oktober 2024, ditemukan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS masih berada dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 75. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya model pembelajaran yang kurang bervariasi, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik, dan bahan ajar yang hanya berpatokan pada buku paket.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di SDN Kuta Pasie, dilakukan dengan mengembangkan sebuah model pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran saat ini. Oleh sebab itu, peneliti berinisiatif untuk mengembangkan model *cooperative learning* dengan menggunakan video pembelajaran pada salah satu sintaksnya, agar proses pembelajaran jadi lebih efektif sehingga adanya peningkatan dalam hasil belajar siswa.

Diharapkan bahwa model kooperatif melalui video pembelajaran ini akan membantu siswa meningkatkan hasil belajar, berkomunikasi, bekerja sama lebih baik, serta meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep secara lebih mendalam. Model pembelajaran kooperatif yang tepat harus dipilih karena diharapkan memungkinkan siswa bekerja sama untuk belajar, mengambil tanggung jawab, dan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Konsep utama dari belajar kooperatif diterapkan dalam model ini.

Berdasarkan latar belakang yang ada, diperlukan untuk mengkaji dalam meningkatkan hasil belajar pengetahuan IPA dengan model pembelajaran yang tepat, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengembangan Model *Cooperative Learning* Melalui Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V Di SDN Kuta Pasie**”

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang diatas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional dalam pembelajaran IPAS.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk memperjelas masalah yang ada di dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan di bahas, yaitu:

1. Mengetahui pengembangan model *cooperative learning* melalui video pembelajaran.
2. Pembelajaran IPAS dilakukan dengan model *cooperative learning* melalui video pembelajaran.
3. Model *cooperative learning* meningkatkan hasil belajar siswa melalui video pembelajaran.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kevalidan model *cooperative learning* melalui video pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPAS?
2. Bagaimana kepraktisan model *cooperative learning* melalui video pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPAS?
3. Bagaimana keefektifan model *cooperative learning* melalui video pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPAS?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Guru menggunakan model *cooperative learning* melalui video pembelajaran yang berkaitan dengan materi
2. Pembelajaran melalui model *cooperative learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa
3. Video pembelajaran yang digunakan guru efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teori

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan peningkatan dan perkembangan ilmu pengetahuan bagi siswa khususnya tentang media pembelajaran berbasis video.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan disekolah

b. Bagi Guru

Diharapkan dapat memberikan masukan dalam upaya perbaikan dan pengembangan media pembelajaran serta menjadi alternatif media pembelajaran yang digunakan

c. Bagi Siswa

Dapat membantu memudahkan memahami materi khususnya pada mata pelajaran IPS serta memberikan kemampuan atau keterampilan dalam memahami pentingnya pembelajaran IPA dalam kehidupan sehari-hari

d. Bagi Peneliti

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi peneliti yang sejenis, mengetahui bentuk media dan pembelajaran yang cocok untuk diberikan kepada tingkat SD sederajat yang mampu mendukung pembelajaran IPA.